



VARIASI BAHASA ARAB PADA PENUTUR BAHASA MALTA DALAM TATARAN FONOLOGI

Alya Zahra¹, Rika Astari²

1. Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
2. Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: alya1800028056@webmail.uad.ac.id, rika.astari@bsa.uad.ac.id

Received:2021-07-26 Revised: 2022-01-09 Accepted: 2022-01-10

Abstract:

This article aims to analyze the types of Arabic phonological changes in Maltese speakers. This research is included in the qualitative research using the intralingual equivalent method. The results showed that there were many phonological variations of Fusha Arabic in Maltese, including: (1) Lenisi consisting of apocope, syncope, changing vowel /i/ to vowel /a/, changing vowel /i/ to sound vowel /ε/, change in vowel sound /u/ into vowel sound /ε/, change in vowel /u/ into vowel /o/, and change in vowel /u/ into vowel /a/, (2) Sound substitution consonants with consonant sounds consisting of changes in consonant sound // into consonant sound /t/, consonant /q/ into consonant /ʔ/, consonant /x/ into consonant /ħ/, consonant /ðˤ/ into consonant /d/, consonant /dˤ/ becomes consonant /d/, consonant /tˤ/ becomes /t/, consonant /sˤ/ becomes consonant /s/, and consonant /t/ becomes consonant /d/, (3) Epenthesis, (4) Diphthongization, (5) Monophthongization, and (6) Sound reinforcement consisting of changing the vowel sound /a/ into a vowel sound /ε/, changing the vowel sound /a/ into a vowel sound /i/, and Consonant sound /t/ changes to a consonant sound /d/.

Keywords: *Maltese, Phonology, Arabic Variations*

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tentang tipe perubahan fonologis bahasa Arab pada penutur bahasa Malta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak variasi fonologis bahasa Arab Fusha pada bahasa Malta antara lain yaitu: (1) Lenisi yang terdiri dari apokop, sinkop, perubahan bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /a/, perubahan bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /ε/, perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /ε/, perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /o/, dan perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /a/, (2) Pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yang terdiri dari perubahan bunyi konsonan /θ/ menjadi bunyi konsonan /t/, konsonan /q/ menjadi konsonan /ʔ/, konsonan /x/ menjadi konsonan /ħ/, konsonan /ðˤ/ menjadi konsonan /d/, konsonan /dˤ/ menjadi

konsonan /d/, konsonan /t^s/ menjadi /t/, konsonan /s^s/ menjadi konsonan /s/, dan konsonan /t/ menjadi konsonan /d/, (3) Epentesis, (4) Diftongisasi, (5) Monoftongisasi, dan (6) Penguatan bunyi yang terdiri dari perubahan bunyi vokal /a/ menjadi bunyi vokal /ε/, perubahan bunyi vokal /a/ menjadi bunyi vokal /i/, dan perubahan bunyi konsonan /t/ menjadi bunyi konsonan /d/.

Kata Kunci: Bahasa Malta, Fonologi, Variasi Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Bahasa mengalami perkembangan seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman dari masa ke masa. Dalam perkembangannya bahasa selalu bersifat dinamis, hal ini terjadi karena adanya interaksi antara penutur bahasa satu dengan bahasa lainnya.¹ Karena proses interaksi antara berbagai penutur dari berbagai bahasa tersebut, maka terjadilah kontak bahasa. Kontak bahasa yang terjadi antar bangsa dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan oleh bangsa yang terlibat dalam kontak bahasa. Perubahan dalam satu bahasa adalah hal yang wajar, hal ini disebabkan adanya kontak bahasa. Perubahan tersebut dapat terjadi pada keseluruhan tataran linguistik bahasa, seperti pada leksikon, semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologinya.² Salah satu bahasa yang mengalami perubahan karena adanya kontak bahasa adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab pada awalnya tumbuh dan berkembang di wilayah timur tengah.³ Perkembangan bahasa Arab terjadi seiring dengan persebaran agama Islam ke berbagai wilayah di dunia, sehingga bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa lokal yang digunakan di wilayah timur tengah saja tetapi juga menjadi bahasa internasional. Selain itu, perkembangan bahasa Arab juga dipengaruhi oleh perluasan wilayah yang dilakukan oleh Kekhalifahan Islam.⁴ Perkembangan bahasa Arab mencakup wilayah di benua Asia dan Afrika hingga Eropa. Salah satu negara di Eropa yang bahasanya mengalami pengaruh dari bahasa Arab adalah Republik Malta di Eropa Selatan. Malta merupakan negara kepulauan yang terletak di tengah laut Mediterania. Berjarak kurang lebih 96 km dari Selatan Sisilia dan 288 km dari pantai Tunisia di Afrika Utara.⁵ Kepulauan Malta terdiri dari tiga pulau utama yaitu, Malta, Ghawdex (Gozo), dan Kemma

1 Rika Astari et al., "Bentuk Ortografi Istilah Serapan Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Arab," *Kawistara* 4, no. 3 (n.d.): 258.

2 Adit Tiawaldi and Muhib Abdul Wahab, "Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Majalah Aljazeera," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017): 5.

3 Husni Mubarak, "Asal Usul Bahasa Arab," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (2018): 108.

4 Muhib Abdul Wahab, "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 4.

5 Ray Fabri, "Maltese," *Revue Belge de Philologie et d'histoire* 88, no. 3 (2010): 791.

(Comino).⁶ Bahasa Malta dan Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi negara ini.⁷

Bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua variasi, yaitu *Modern Standard Arabic* (MSA) dan *Qolloquial Arabic* (QA).⁸ MSA atau bahasa Arab fusha merupakan variasi bahasa Arab yang sering dipakai dalam instansi pendidikan, pemerintahan, dan berbagai situasi formal lainnya.⁹ Sedangkan *Qolloquial Arabic* (QA) atau bahasa amiyah merupakan variasi bahasa Arab yang biasa dipakai dalam situasi nonformal seperti percakapan yang dilakukan sehari-hari.¹⁰ Munculnya variasi bahasa dalam bahasa Arab merupakan sebuah fenomena yang juga dapat terjadi pada berbagai bahasa yang ada di dunia.¹¹ Dialek yang tersebar diberbagai wilayah Arab termasuk dalam variasi *Qolloquial Arabic*.¹²

Dialek dalam bahasa Arab berdasarkan letak geografisnya dibagi menjadi dialek timur dan dialek barat.¹³ Dialek timur terdiri dari negara-negara yang terletak di wilayah semenanjung Arab seperti Saudi Arabia, Kuwait, Oman, Yaman, dan UEA kemudian menyebar ke wilayah Mesopotamia (Irak), Palestina, Yordania, Syria, Lebanon, dan Israel.¹⁴ Sedangkan dialek barat meliputi wilayah Arab di sekitar sungai Nil dan menyebar ke wilayah barat atau Maghrib yang terdiri dari daerah Mesir, Aljazair, Maroko, Libya, Tunisia, dan Mauritania.¹⁵ Bahasa Arab Andalusia dan Sisilia juga termasuk ke dalam dialek barat, penyebarannya meliputi wilayah di sekitar laut Mediterania seperti Malta, Sisilia, Spanyol, dan Pantelleria serta pulau Balearik.¹⁶

Menurut sudut pandang historisnya, bahasa Malta termasuk dalam salah satu variasi bahasa Arab.¹⁷ Bahasa Malta memiliki kesamaan karakteristik bahasa dengan bahasa Arab di wilayah Arab Maghribi atau dialek barat.¹⁸ Bahasa

6 Ibid.

7 Ibid.

8 Abdulkafi Albirini, *Modern Arabic Sociolinguistics: Diglossia, Variation, Codeswitching, Attitudes and Identity* (New York: Routledge, 2016), 3.

9 Ibid.

10 Ibid.

11 Alif Cahya Setiyadi, "Dialek Bahasa Arab Tinjauan Dialektologis," *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 136.

12 Abdulkafi Albirini, *Modern Arabic Sociolinguistics: Diglossia, Variation, Codeswitching, Attitudes and Identity*.

13 Alif Cahya Setiyadi, "Dialek Bahasa Arab Tinjauan Dialektologis," 141.

14 Ibid.

15 Ibid.

16 Ibid., 144.

17 Christopher Lucas and Slavomir Čéplö, "Maltese," in *Arabic and Contact-Induced Change*, ed. Christopher Lucas and Stefano Manfredi (Berlin: Language Science Press, 2020), 265.

18 Spagnol, M, "A Tale of Two Morphologies: Verb Structure and Argument Alternations in Maltese," 2011.

Malta memiliki kedekatan dengan dialek Tunisia dari pada variasi bahasa Arab lainnya.¹⁹ Bahasa Arab mulai masuk ke Malta pada tahun 870 M.²⁰ Menurut Wettenger (1993), (dalam Alina Evelyn Twist, 2006) dialek barat yang tersebar di Malta berasal dari Tunisia melalui orang-orang Muslim Sisilia, tempat dimana pendudukan Arab di Malta dimulai.²¹ Orang-orang Arab datang ke Malta atas utusan dari Dinasti Aghlabiyah. Dinasti Aghlabiyah (800 M - 926 M) merupakan dinasti yang memiliki pusat pemerintahan di Qaraiwan, Tunisia dan termasuk dalam bagian dari wilayah kekuasaan Kekhalifahan Abbasiyah.²² Dengan armada laut dan kekuatan militernya, dinasti Aghlabiyah mampu menjelajahi berbagai pulau yang terletak di laut Mediterania serta pantai-pantai di Eropa, seperti Sisilia, Italia, Roma, Yugoslavia, dan pulau-pulau yang berdekatan dengan Tunisia.²³

Setelah orang-orang Arab sampai di Malta, mereka mulai menyebarkan agama Islam. Penggunaan bahasa Arab tidak lepas dengan penyebaran agama Islam. Dalam agama Islam bahasa Arab memiliki fungsi dalam kegiatan keagamaan seperti sholat, adzan, iqamah, dan lain sebagainya yang ibadahnya harus diucapkan dalam bahasa Arab.²⁴ Selain itu kitab suci agama Islam, hadis-hadis Nabi Muhammad, dan sebagian besar kitab-kitab keagamaan ditulis dalam bahasa Arab.

Populasi Arab bertahan selama 400 tahun di Malta sampai pada Era peradaban Arab-Islam berakhir, yaitu ketika bangsa Normandia menaklukkan Sisilia pada tahun 1090 M.²⁵ Bangsa Normandia melakukan Krintenisasi di Sisilia dan agama Katolik kembali digunakan sebagai agama resmi negara.²⁶ Selama beberapa tahun kemudian, orang-orang Arab dan Muslim di Sisilia terus tertekan, karena penduduk Muslim dipaksa untuk memeluk agama Kristen. Sebagian penduduk ada yang menyembunyikan identitas mereka dan ada juga yang bermigrasi ke luar daerah.²⁷

19 Christopher Lucas and Slavomir Čéplö, "Maltese," 267.

20 Alina Evelyn Twist, "A Psycholinguistic Investigation of the Verbal Morphology of Maltese" (Dissertation, The University of Arizona, 2006).

21 Ibid.

22 Andi Syahraeni, "Dinasti-Dinasti Kecil Bani Abbasyiah," *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2016): 97.

23 Ibid.

24 Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 83.

25 Alina Evelyn Twist, "A Psycholinguistic Investigation of the Verbal Morphology of Maltese."

26 Ibid.

27 Ibid.

Pada masa abad ke-11 dan ke-12 M bahasa Malta masih ditulis menggunakan alfabet Arab.²⁸ Namun seiring dengan perubahan dan perkembangan sosial-budaya yang terjadi di Malta, alfabet Arab tidak lagi digunakan. Bahasa Malta mulai menggunakan alfabet Latin yang kemudian dimodifikasi untuk menyesuaikan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab.²⁹ Seperti huruf (ح) dalam bahasa Arab berubah menjadi (*ħ*) dalam bahasa Malta, seperti dalam kata (احمر) ditulis menjadi (*aħmar*) dan huruf (ي) menjadi (*j*) seperti dalam kata (يوم) ditulis menjadi (*jaum*) dan lain sebagainya.

Malta merupakan satu-satunya negara di Eropa yang bahasa resminya masih menggunakan sebagian kosakata dari bahasa Arab. Bahasa Malta merupakan satu-satunya dialek Arab yang masih bertahan dan digunakan dari dialek bahasa Arab yang ada di Spanyol dan Sisilia pada Abad Pertengahan.³⁰ Bahasa Arab-Malta merupakan satu-satunya bahasa Semitik yang ditulis dalam alfabet Latin.³¹ Selain bahasa Arab, bahasa Malta juga dipengaruhi oleh bahasa Italia, Sisilia, dan Inggris. Bahasa Malta memiliki struktur bahasa Arab, bahasa Sisilia, bahasa Italia, dan bahasa Inggris.³² Diantara bahasa-bahasa tersebut, struktur gramatikal dasar bahasa Malta yang paling menonjol adalah berasal dari bahasa Arab.³³ Seperti susunan morfologi berupa pola akar kata yang masih mempertahankan ciri khas bahasa Arab.³⁴ Dalam *MED Magazine* yang ditulis oleh Profesor Joseph M. Brincat, menurut Analisis etimologi yang disusun oleh Joseph Aquilina dari 41.000 kata dalam kamus *Malti Definitif* menunjukkan bahwa secara keseluruhan kosakata bahasa Malta terdiri dari 32,41% kata berasal dari bahasa Arab, 52,46% kata berasal dari bahasa Sisilia dan Italia, dan 6,12% kata berasal dari bahasa Inggris.³⁵ Dari persentasi tersebut dapat terlihat bahwa kosakata bahasa Arab banyak mempengaruhi kosakata dalam bahasa Malta.

Leksikal bahasa Arab dasar banyak memenuhi kebutuhan komunikasi dalam masyarakat pedesaan dan sebagian besar situasi nonformal di Malta.³⁶ Kosakata bahasa Arab yang diperoleh selama berabad-abad yang lalu berkembang seiring waktu bersamaan dengan keterampilan baru yang dimiliki

28 Joseph Brincat, "Maltese—an Unusual Formula," *MED Magazine: The Monthly Journal of the Macmillan English Dictionaries*, 2005.

29 Ibid.

30 Ibid.

31 Ibid.

32 Ray Fabri, "Maltese."

33 Ibid.

34 Ibid.

35 Joseph Brincat, "Maltese—an Unusual Formula."

36 Ibid.

oleh masyarakatnya.³⁷ Oleh karena itu, kosakata baru banyak diambil dari berbagai bahasa sesuai dengan perkembangan zaman, seperti kosakata yang berasal dari Sisilia sering digunakan dalam kerajinan tradisional, sedangkan kosakata yang berasal dari Italia sebagian besar digunakan dalam pendidikan, budaya, agama, administrasi dan hukum.³⁸

Saat ini, bahasa Malta mengalami banyak percampuran bahasa selain bahasa Arab seperti bahasa Sisilia, Italia, Spanyol, Prancis, dan Inggris. Setelah Normandia menaklukkan Malta, tidak terjadi lagi kontak bahasa antara bahasa Malta dengan bahasa Arab. Bahasa Malta mulai berkembang sendiri dan perlahan-lahan menyerap kosakata baru dari berbagai bahasa selain bahasa Arab seperti bahasa Sisilia dan Italia. Bahasa Arab mulai banyak mengalami pelemahan karena telah lama tidak terjadi kontak bahasa dengan Malta dan juga banyak terpengaruh oleh bahasa Italia, bahasa Inggris maupun bahasa lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Sumber Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari Kamus *online Almaany*, Aplikasi *Maltese dizzjunarju Ingliz (English Maltese Dictionary)* yang dikembangkan oleh *Dictionary Creator* melalui *platform Android*, dan jurnal ilmiah. Seluruh sumber data yang diambil berupa teks, kosa kata Bahasa Arab, dan kosa kata Bahasa Malta dalam menyusun penelitian ini adalah berupa bahan Pustaka, karena tidak memungkinkan untuk mendapatkan rujukan langsung pada masyarakat tutur.

Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis data dengan cara menghubungkanbandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.³⁹ Dengan metode ini penulis melakukan hubung banding antara transliterasi fonetik kosa kata bahasa Arab fusha yang didapat dari kamus *online almaany* dengan bahasa Malta yang didapat dari aplikasi *Maltese dizzjunarju Ingliz (English Maltese Dictionary)*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan bunyi yang terjadi antara kedua bahasa tersebut dengan menggunakan pendekatan fonologi.

37 Ibid.

38 Ibid.

39 Fajar Ismail, "Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

Dalam menganalisis perubahan bunyi, digunakan teori perubahan bunyi menurut Crowley. Crowley menyebutkan dalam (Syamsul Hadi dan kawan-kawan, 2003), bahwa terdapat beberapa tipe perubahan bunyi, yaitu (a) lenisi (*lenition*) yang terdiri dari sinkope (*sincope*), apokope (*apocope*), penghilangan gugus konsosonan (*cluster reduction*), kompresi (*compression*), dan haplology (*haplology*), (b) penambahan bunyi (*sound addition*) yang terdiri dari: epentesis (*epenthesis*), anaptiksis (*anaptyxis*), dan protetesis (*prosthesis*), (c) pemecahan vokal (*vowel breaking*), (d) asimilasi (*assimilation*), (e) perubahan suara yang tidak biasa (*abnormal sound change*), (f) metatesis (*metathesis*) (g) disimilasi (*dissimilation*), (h) fusi (*fusion*), (i) pemisahan (*unpacking*).⁴⁰

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Lenisi (*lenition*)

Menurut Kridalaksana dalam (Syamsul Hadi dan kawan-kawan, 2003), lenisi atau pelemahan bunyi adalah perubahan bunyi dari bunyi yang dipandang lebih kuat berubah menjadi bunyi yang dipandang lebih lemah.⁴¹ Bunyi tak bersuara dipandang lebih lemah dibandingkan dengan bunyi yang bersuara, bunyi kontinuan dipandang lebih lemah dibandingkan bunyi hambat, bunyi semivokal dipandang lebih lemah dibandingkan dengan bunyi konsonan, bunyi glottal dipandang lebih lemah dibandingkan dengan bunyi oral, bunyi vokal pusat dipandang lebih lemah dibandingkan bunyi vokal depan.⁴²

a. Apokop (*Apocope*)

Crowley dalam (Vira Fazirah, 2019), apokope adalah penghilangan bunyi pada bagian akhir kata.⁴³

Tabel 1
Perubahan Bunyi Apokop

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	كَلْبٌ	/kalbun/	Kelb	/kelb/	Konsonan [n] dan vokal [u] hilang
2	خَنْزِيرٌ	/xinzi:ru/	Ḥanzir	/hanzir/	vokal [u] hilang

40 Syamsul Hadi et al., "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia," *Humaniora* 15, no. 2 (2003): 121.

41 Ibid.

42 Darsita Suparno, "Refleksi Variasi Fonologis Pada Fonem Bahasa Arab Mesir Dan Arab Saudi," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018): 225.

43 Vira Fazirah, "Inovasi Bunyi Dan Silabe Protobahasa Minangkabau Dalam Isolek Sumpur Kudus" (Skripsi, Universitas Andalas, 2019).

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
٣	بقرة	/baqaratun/	Baqra	/baʔra/	konsonan [t], [n] dan vokal [u] hilang
٤	تُفَّاحٌ	/tuffa:hun/	Tuffieha	/tuffieha/	vokal [u], konsonan [n] hilang
٥	وَاحِدٌ	/wa:hidun/	Wiehed	/wiehed/	vokal [u] dan konsonan [n] hilang
6	أَسْوَدٌ	/aswadu/	Iswed	/iswed/	vokal [u] hilang
٧	ثَلَاثٌ	/θala:θun/	Tlieta	/tlieta/	[n] dan vokal [u] hilang
٨	أَرْبَعَةٌ	/arbaʕun/	Erbgħa	/erbħa/	konsonan [n] dan vokal [u] hilang
٩	خَمْسٌ	/xamsun/	Ħamsa	/ħamsa/	[n] dan vokal [u] hilang
1٠	سِتٌّ	/sittun/	Sitta	/si:tta/	konsonan [n] dan vokal [u] hilang
١1	سَبْعٌ	/sabʕun/	Sebgħa	/sebħa/	konsonan [n] dan vokal [u] hilang
١٢	ثَمَانِي	/θama:nijun/	Tmienja	/tmienja/	konsonan [n] dan vokal [u] hilang
١٣	تِسْعٌ	/tisʕun/	Disgħa	/disʕa/	konsonan [n] dan vokal [u] hilang
١٤	عَشْرَةٌ	/ʕaʃrun/	Għaxra	/aʃra/	konsonan [n] dan vokal [u] hilang
١٥	قَرِيبٌ	/qari:bun/	Qrib	/ʔrib/	konsonan [n] dan [u]

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
					hilang
١٨	إِصْفَرُ	[is ^h faru]	Isfar	/isfar/	vokal [u] hilang
١٩	أَخْضَرُ	/axd ^h aru/	Aħdar	/Aħdar/	vokal [u] hilang

Data pada table 1 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi apokop, yaitu penghilangan bunyi pada bunyi konsonan /n/, bunyi vokal /u/, dan bunyi konsonan /t/ yang terletak pada bagian akhir kata. Seperti pada kata قَرِيبُ /qari:bun/ berubah menjadi qrib /ʔrib/ yang terdapat gejala penghilangan bunyi di akhir kata berupa bunyi konsonan /n/ dan bunyi vokal /u/.

b. Sinkop (*sincope*)

Kridalaksana dalam (Syamsul Hadi dan kawan-kawan, 2003), sinkope adalah penghilangan bunyi pada bagian tengah kata.⁴⁴

Tabel 2
Perubahan Bunyi Sinkop

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	بَقْرَةٌ	/baqaratun/	Baqra	/baʔra/	Vokal [a] hilang
2	ثَلَاثٌ	/θala:θun/	Tlieta	/tlieta/	vokal [a] hilang
3	أَرْبَعَةٌ	/arbaʕun/	Erbgħa	/erbħa/	vokal [a] hilang
4	ثَمَانِيٌّ	/θama:nijun/	Tmienja	/tmienja/	vokal [a] hilang
٥	قَرِيبٌ	/qari:bun/	Qrib	/ʔrib/	vokal [a] hilang
6	جَدِيدٌ	/dʒadi:dun/	Ġdid	/dʒdi:d/	Vokal [a] hilang
7	كِتَابٌ	/kita:bun/	Ktieb	/ktieb/	Vokal [i] hilang
8	نِسَاءٌ	/nisa:ʔun/	Nisa	/nisa/	Konsonan [ʔ] hilang

⁴⁴ Syamsul Hadi et al., "Perubahan Fonologis Kata-Kata Scrapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia."

9	لباس	/liba:sun/	Libsa	/libsa/	Vokal [a:] hilang
10	طريق	/tʿari:qu/	Triq	/triʔ/	vokal [a] hilang
11	كبير	/kabi:run/	Kbir	/kbir/	Vokal [a] hilang

Data pada table 2 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi sinkop, yaitu penghilangan bunyi pada bunyi vokal /a/, bunyi vokal /i/, dan bunyi konsonan /ʔ/ pada bagian tengah kata. Seperti pada kata كَبِير /kabi:run/ berubah menjadi kbir /kbir/ yang terdapat gejala penghilangan bunyi di tengah kata berupa bunyi vokal /a/.

c. Perubahan bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /a/

Tabel 3

Perubahan Bunyi Vokal /i/ menjadi Bunyi Vokal /a/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	خنزير	/xinzi:ru/	Ħanzir	/ħanzir/	vokal [i]- vokal [a]
2	إقراء	/iqraʔ/	Aqra	/aʔra/	Vokal [i]- vokal [a]

Data pada table 3 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi lenisi, yaitu berupa pelemahan bunyi dari bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /a/. Bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian tengah dipandang lebih lemah dibandingkan bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian depan dan belakang (kalsifikasi bunyi vokal berdasarkan lidah sebagai artikulator).⁴⁵ Dalam pengucapan bunyi vokal /i/, diucapkan dengan menggunakan lidah bagian depan dengan posisi yang tinggi, sedangkan pengucapan bunyi vokal /a/ diucapkan dengan menggunakan lidah bagian tengah dengan posisi yang rendah. Oleh karena itu, bunyi vokal /a/ dianggap lebih lemah dibandingkan dengan bunyi vokal /i/. Seperti pada kata خنزير /xinzi:ru/ berubah menjadi Ħanzir /ħanzir/, perubahan bunyi tersebut terdapat gejala berupa pelemahan bunyi dari bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /a/.

d. Perubahan bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /ε/

Tabel 4

Perubahan Bunyi Vokal /i/ menjadi Bunyi Vokal /ε/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	وَاحِدٌ	/wa:ħidun/	Wiħed	/wiħed/	vokal [i]-

45 Ibid.

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
					vokal [ɛ]
2	طَيْبٌ	/t ^ʕ ajjibun/	Tajjeb	/tajjeb/	vokal [i]- vokal [ɛ]
3	عَلِمٌ	/ʕallim/	Ġhallem	/a ^ʕ allem/	vokal [i]- vokal [ɛ]

Data pada table 4 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi lenisi, yaitu berupa pelemahan bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /ɛ/. Dalam pengucapan bunyi vokal /i/, diucapkan dengan menggunakan lidah bagian depan dengan posisi yang tinggi, sedangkan bunyi vokal /ɛ/ diucapkan dengan menggunakan lidah bagian depan dengan posisi di tengah. Oleh karena itu, bunyi vokal /ɛ/ dianggap lebih lemah dibandingkan dengan bunyi vokal /i/. Seperti pada kata طَيْبٌ /t^ʕajjibun/ berubah menjadi Tajjeb /tajjeb/, perubahan bunyi tersebut terdapat gejala berupa pelemahan bunyi dari bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /ɛ/.

e. Perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /ɛ/

Tabel 5

Perubahan Bunyi Vokal /u/ menjadi Bunyi Vokal /ɛ/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	رَجُلٌ	/radʒulun/	Raġel	/radʒɛl/	Vokal [u]- vokal [ɛ]

Data pada table 5 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi lenisi, yaitu berupa pelemahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /ɛ/. Dalam pengucapan bunyi vokal /u/, diucapkan dengan menggunakan lidah bagian belakang dengan posisi yang tinggi, sedangkan bunyi vokal /ɛ/ diucapkan dengan menggunakan lidah bagian depan dengan posisi di tengah. Oleh karena itu, bunyi vokal /ɛ/ dianggap lebih lemah dibandingkan dengan bunyi vokal /u/. Seperti pada kata رَجُلٌ /radʒulun/ berubah menjadi Raġel /radʒɛl/, perubahan bunyi tersebut terdapat gejala berupa pelemahan bunyi dari bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /ɛ/.

f. Perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /o/

Tabel 6

Perubahan Bunyi Vokal /u/ menjadi Bunyi Vokal /o/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	أُخْتٌ	/uxtun/	Oħtu	/Oħtu/	Vokal [u]- vokal [o]
2	أُمٌّ	/ummun/	Omm	/omm/	Vokal [u]-

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi vokal [o]
-----	-------------	---------------------	--------------	---------------------	---------------------------

Data pada table 6 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi lenisi, yaitu berupa pelemahan bunyi vokal /u/menjadi bunyi vokal /o/. Dalam pengucapan bunyi vokal /u/, diucapkan dengan menggunakan lidah bagian belakang dengan posisi yang tinggi, sedangkan bunyi vokal /o/ diucapkan dengan menggunakan lidah bagian belakang dengan posisi di tengah. Oleh karena itu, bunyi vokal /o/ dianggap lebih lemah dibandingkan dengan bunyi vokal /u/. Seperti pada kata ؤمّون /ummun/ berubah menjadi Omm /omm/, perubahan bunyi tersebut terdapat gejala berupa pelemahan bunyi dari bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /o/.

g. Perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /a/

Tabel 7

Perubahan Bunyi Vokal /u/ menjadi Bunyi Vokal /a/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	حُبُّ	/hubbun/	Ħabb	/ħa:b/	Vokal [u]- vokal [a]

Data pada table 7 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi lenisi, yaitu berupa pelemahan bunyi vokal /u/menjadi bunyi vokal /a/. Dalam pengucapan bunyi vokal /u/, diucapkan dengan menggunakan lidah bagian belakang dengan posisi yang tinggi, sedangkan pengucapan bunyi vokal /a/ diucapkan dengan menggunakan lidah bagian tengah dengan posisi yang rendah. Oleh karena itu, bunyi vokal /a/ dianggap lebih lemah dibandingkan dengan bunyi vokal /u/.

2. Pergantian Bunyi Konsonan dengan Bunyi Konsonan

Dalam *colloquial Arabic* terdapat sejumlah pergantian bunyi baik pergantian vokal dengan vokal, konsonan dengan konsonan maupun konsonan dengan semi vokal.⁴⁶

a) Bunyi konsonan /θ/ menjadi bunyi konsonan /t/

Tabel 8

Bunyi Konsonan /θ/ menjadi Bunyi Konsonan /t/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	إثنان	/iθna:ni/	Tnejn	/tnejn/	Konsonan

⁴⁶ Mufrodi, "Fonologi Bahasa Arab 'Amiyah Mesir," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan* 2, no. 2 (2015): 199.

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
					[θ]-konsonan [t]
2	ثلاث	/θala:θun/	Tlieta	/tlieta/	Konsonan [θ]-konsonan [t]
3	ثماني	/θama:nijun/	Tmienja	/tmienja/	Konsonan [θ]-konsonan [t]

Data pada table 8 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yaitu perubahan bunyi dari bunyi konsonan /θ/ menjadi bunyi konsonan /t/. Konsonan /θ/ merupakan konsonan frikatif, interdental, tak bersuara sedangkan konsonan /t/ merupakan konsonan hambat, dental, tidak bersuara.

b) Bunyi konsonan /q/ menjadi bunyi konsonan /ʔ/

Tabel 9

Bunyi konsonan /q/ menjadi bunyi konsonan /ʔ/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	بقرة	/baqaratun/	Baqra	/baʔra/	konsonan [q]-konsonan [ʔ]
2	قرب	/qari:bun/	Qrib	/ʔrib/	Konsonan [q]-konsonan [ʔ]
3	قبل	/qabla/	Qabel	/ʔabel/	Konsonan [q]-konsonan [ʔ],
4	إقراء	/iqraʔ/	Aqra	/aʔra/	konsonan [q]-konsonan [ʔ]
5	طريق	/tʕari:qu/	Triq	/triʔ/	konsonan [q]-konsonan [ʔ]
6	قَلْب	/qalbun/	Qalb	/ʔalb/	konsonan [q]-konsonan [ʔ]
7	قمر	/qamarun/	Qamar	/ʔamar/	Konsonan [q]-konsonan [ʔ]
8	قميص	/qami:sʕun/	Qmis	/ʔmis/	Konsonan [q]-konsonan [ʔ]

Data pada table 9 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yaitu perubahan bunyi dari bunyi konsonan /q/ menjadi bunyi konsonan /ʔ/. Konsonan /q/ merupakan konsonan hambat, uvular, tak bersuara sedangkan konsonan /ʔ/ merupakan konsonan hambat, glotal, tak bersuara.

c) Bunyi konsonan /x/ menjadi bunyi konsonan /ħ/

Tabel 10
Bunyi Konsonan /x/ menjadi Bunyi Konsonan /ħ/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	خنزير	/xinzi:ru/	Ħanzir	/ħanzir/	Konsonan [x]-konsonan [ħ]
2	خمس	/xamsun/	Ħamsa	/ħamsa/	Konsonan [x]-konsonan [ħ]
3	أخضر	/axd ^s aru/	Aħdar	/Aħdar/	Konsonan [x]-konsonan [ħ]
4	أجت	/uxtun/	Oħtu	/Oħtu/	Konsonan [x]-konsonan [ħ]
5	أخباز	/axba:run/	Aħbar	/Aħbar/	Konsonan [x]-konsonan [ħ]

Data pada table 10 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yaitu perubahan bunyi dari bunyi konsonan /x/ menjadi bunyi konsonan /ħ/. Konsonan /x/ merupakan konsonan frikatif, velar, tak bersuara sedangkan konsonan /ħ/ merupakan konsonan frikatif, faringal, tak bersuara.

d) Bunyi konsonan /ð^s/ menjadi bunyi konsonan /d/

Tabel 11
Bunyi Konsonan /ð^s/ menjadi Bunyi Konsonan /d/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	نظيف	/nað ^s i:fun/	Nadif	/nadif/	Konsonan [ð ^s]-konsonan [d]

Data pada table 11 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yaitu perubahan bunyi dari bunyi konsosnan /ðˤ/ menjadi bunyi konsonan /d/. Konsonan /ðˤ/ merupakan konsonan frikatif, velarized, bersuara sedangkan konsonan /d/ merupakan konsonan hambat, dental, bersuara.

e) Bunyi konsonan /dˤ/ menjadi bunyi konsonan /d/

Tabel 12
Bunyi Konsonan /dˤ/ menjadi Bunyi Konsonan /d/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	أَخْضَرَ	/axdˤar/	Aħdar	/Aħdar/	konsonan [dˤ]-konsonan [d]
٢	أَبْيَضَ	/abjadˤu/	Abjad	/Abjad/	Konsonan [dˤ]-konsonan [d]
3	أَخْضَرَ	/axdˤar/	Aħdar	/Aħdar/	Konsonan [dˤ]-konsonan [d]

Data pada table 12 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yaitu perubahan bunyi dari bunyi konsosnan /dˤ/ menjadi bunyi konsonan /d/. Konsonan /dˤ/ merupakan konsonan hambat, velarized, bersuara sedangkan konsonan /d/ merupakan konsonan hambat, dental, bersuara.

f) Bunyi konsonan /tˤ/ menjadi bunyi konsonan /t/

Tabel 13
Bunyi Konsonan /tˤ/ menjadi Bunyi Konsonan /t/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	طَرِيقَ	/tˤari:qu/	Triq	/tri?/	Konsonan [tˤ]-konsonan [t]
2	طَيِّبٌ	/tˤajjibun/	Tajjeb	/tajjeb/	Konsonan [tˤ]-konsoan [t]
3	طَبِيبَ	/tˤabi:bun/	Tabib	/tabib/	Konsonan [tˤ]-konsoan [t], vokal [i:]

Data pada table 13 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yaitu perubahan bunyi dari bunyi konsosnan /t^s/ menjadi bunyi konsonan /t/. Konsonan /t^s/ merupakan konsonan hambat, velarized, tak bersuara sedangkan konsonan /t/ merupakan konsonan hambat, dental, tidak bersuara.

g) Bunyi konsonan /s^s/ menjadi bunyi konsonan /s/

Tabel 14
Bunyi Konsonan /s^s/ menjadi Bunyi Konsonan /s/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	إصفر	/is ^s faru/	Isfar	/isfar/	Konsonan [s ^s]-konsonan [s]
2	قميص	/qami:s ^s un/	Qmis	/ʔmis/	konsonan [s ^s]-konsonan [s]

Data pada table 14 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yaitu perubahan bunyi dari bunyi konsosnan /s^s/ menjadi bunyi konsonan /s/. Konsonan /s^s/ merupakan konsonan frikatif, velarized, tak bersuara sedangkan konsonan /s/ merupakan konsonan frikatif, alveolar, tak bersuara.

h) Bunyi konsonan /t/ menjadi bunyi konsonan /d/

Tabel 15
Bunyi Konsonan /t/ menjadi Bunyi Konsonan /d/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	تسع	/tis ^s un/	Disgħa	/dis ^s a/	Konsonan [t]-konsonan [d]

Data pada table 15 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yaitu perubahan bunyi dari bunyi konsosnan /t/ menjadi bunyi konsonan /d/. Konsonan /t/ merupakan konsonan hambat, dental, tidak bersuara sedangkan konsonan /d/ merupakan konsonan hambat, dental, bersuara.

3. Epentesis (*epenthesis*)

Epentesis merupakan bagian dari perubahan bunyi yaitu penambahan bunyi (*sound addition*). Crowley dalam (Vira Fazirah, 2019), epentesis adalah

penambahan bunyi vokal ditengah kata untuk memecah perubahan dua gugus konsonan.⁴⁷

Tabel 16
Perubahan Bunyi Epentesis (*epenthesis*)

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	قبل	/qabl/	Qabel	/ʔabel/	Penambahan vokal [ɛ]
2	بحر	/bahrun/	Baħar	/bahar/	Penambahan vokal [a]

Data pada table 16 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi yaitu penambahan bunyi (*sound addition*) berupa penambahan bunyi vokal diantara dua konsonan atau epentesis. Seperti pada kata بحر /baħrun/ yang terdapat penambahan bunyi vokal /a/ diantara bunyi konsonan /ħ/ dan /r/ menjadi kata baħar /bahar/.

4. Diftongisasi

Diftongisasi merupakan perubahan bunyi dari bunyi vokal tunggal (monoftong) berubah menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong).⁴⁸

Tabel 17
Perubahan Bunyi Diftongisasi

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	تُفَّاح	/tuffa:ħun/	Tuffieħa	/tuffieħa/	Vokal panjang [a:] - diftong [iɛ]
2	وَاجِدٌ	/wa:ħidun/	Wieħed	/wieħed/	Vokal [a:] - vokal [iɛ]
3	ثلاث	/θala:θun/	Tlieta	/tlieta/	vokal [a:] - vokal [iɛ]
4	ثمانى	/θama:nijun/	Tmienja	/tmienja/	vokal [a:] - vokal [iɛ]
5	كِتَابٌ	/kita:bun/	Ktieb	/ktieb/	vokal [a:] - vokal [iɛ]
6	بَابٌ	/ba:bun/	Bieb	/bieb/	vokal [a:] - vokal [iɛ]

Data pada table 17 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa diftongisasi, seperti perubahan bunyi vokal tunggal (monoftong) /a:/ menjadi dua

47 Vira Fazirah, "Inovasi Bunyi Dan Silabe Protobahasa Minagkabau Dalam Isolek Sumpur Kudus."

48 Musawwir and Muhibul Fahmi, "Pengucapan Dan Perubahan Bunyi Bahasa Melayu Jambi Dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat," *Jurnal PELITRA* 1, no. 2 (2018): 74.

bunyi vokal atau vokal rankap (diftong) /iɛ/. Seperti bunyi /a:/ pada kata كِتَابٌ /kita:bun/ berubah menjadi bunyi /iɛ/ pada kata ktieb /ktiɛb/.

5. Monoftongisasi

Monoftongisasi adalah perubahan bunyi akibat terjadinya dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) berubah bunyi vokal tunggal (monoftong).⁴⁹

Tabel 18
Perubahan Bunyi Monoftongisasi

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	كيف	/kaifa/	Kif	/kif/	diftong [ai] – monoftong [i]
2	شيطان	/ʃaitʰa:n/	Xitan	/ʃitan/	diftong [ai] – monoftong [i]
3	شيخ	/ʃaix/	Xih	/ʃih/	diftong [ai] – monoftong [i]
4	اليوم	/aljaum/	Il-jum	/iljum/	Diftong [au] – monoftong [u]

Data pada table 18 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa monoftongisasi seperti perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) pada kata /au/ pada kata اليوم /aljaum/ menjadi bunyi vokal tunggal (monoftong) seperti pada kata Il-jum /iljum/.

6. Penguatan Bunyi

Selain lenisi atau pelemahan bunyi dalam perubahan bunyi Bahasa juga terdapat penguatan bunyi. Penguatan bunyi adalah perubahan bunyi dari bunyi yang dipandang lebih lemah menjadi bunyi yang dipandang lebih kuat.

a) Bunyi vokal /a/ menjadi bunyi vokal /ɛ/

Tabel 19
Bunyi Vokal /a/ menjadi Bunyi Vokal /ɛ/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	كَلْبٌ	/kalb/	Kelb	/kelb/	Vokal [a] menjadi vokal [ɛ]
2	أَرْبَعَةٌ	/arbaʕah/	Erbgħa	/erbħa/	Vokal [a]-vokal [ɛ]

⁴⁹ Vira Fazirah, "Inovasi Bunyi Dan Silabe Protobahasa Minagkabau Dalam Isolek Sumpur Kudus."

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
3	سبعة	/sabʕah/	Sebgha	/sebhɑ/	Vokal [a]-vokal [ɛ]
4	أَسْوَد	/aswadu/	Iswed	/iswɛd/	vokal [a]-vokal [ɛ]
5	لَيْلٍ	/lajlun/	Lejla	/lejla/	Vokal [a]-vokal [ɛ]
6	فَهِيم	/fahi:m/	Fehim	/fehɪm/	Vokal [a]-vokal [ɛ],
7	شَمْسٌ	/ʃamsun/	Xemx	/ʃɛmʃ/	Vokal [a]-vokal [ɛ]

Data pada table 19 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa penguatan bunyi, yaitu penguatan bunyi dari vokal /a/ menjadi bunyi vokal /ɛ/. Dalam pengucapan bunyi vokal /ɛ/, diucapkan dengan menggunakan lidah bagian depan dengan posisi di tengah, sedangkan pengucapan bunyi vokal /a/ diucapkan dengan menggunakan lidah bagian tengah dengan posisi yang rendah. Oleh karena itu, bunyi vokal /a/ dianggap lebih lemah dibandingkan dengan bunyi vokal /ɛ/.

b) bunyi vokal /a/ menjadi bunyi vokal /i/

Tabel 20

Bunyi Vokal /a/ menjadi Bunyi Vokal /i/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1	أَسْوَد	/aswadu/	Iswed	/iswɛd/	Vokal [a]-vokal [i]

Data pada tabel 20 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa penguatan bunyi, yaitu penguatan bunyi dari vokal /a/ menjadi bunyi vokal /i/. Dalam pengucapannya, bunyi vokal /i/ diucapkan dengan menggunakan lidah bagian depan dengan posisi yang tinggi, sedangkan pengucapan bunyi vokal /a/ diucapkan dengan menggunakan lidah bagian tengah dengan posisi yang rendah. Oleh karena itu, bunyi vokal /a/ dianggap lebih lemah dibandingkan dengan bunyi vokal /i/.

c) Bunyi Konsonan /t/ menjadi Bunyi Konsonan /d/

Tabel 21

Bunyi Konsonan /t/ menjadi Bunyi Konsonan /d/

No.	Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Bahasa Malta	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
١	تسع	/tisʕun/	Disgha	/disʕa/	Konsonan [t]-konsonan [d]

Data pada tabel 21 yaitu pada kata *تسع* /tisʕun/ menjadi kata *disgha* /disʕa/ selain terjadi perubahan bunyi pergantian bunyi konsonan /t/ menjadi bunyi

konsonan /d/ juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan bunyi berupa penguatan bunyi konsonan /t/ menjadi bunyi konsonan /d/. Konsonan /t/ merupakan konsonan hambat, dental, tidak bersuara sedangkan konsonan /d/ merupakan konsonan hambat, dental, bersuara. Bunyi-bunyi bersuara dipandang lebih kuat dibandingkan dengan bunyi tak bersuara⁵⁰, sehingga konsonan /d/ yang termasuk konsonan bersuara dianggap lebih kuat dari pada konsonan /t/ yang termasuk konsonan tak bersuara.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat banyak variasi kebahasaan bahasa Arab dalam penutur bahasa Malta pada tataran fonologi antara lain yaitu: (1) Lenisi yang terdiri dari apokop, sinkop, perubahan bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /a/, perubahan bunyi vokal /i/ menjadi bunyi vokal /ε/, perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /ε/, perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /o/, dan perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /a/, (2) Pergantian bunyi konsonan dengan bunyi konsonan yang terdiri dari perubahan bunyi konsonan /θ/ menjadi bunyi konsonan /t/, konsonan /q/ menjadi konsonan /ʔ/, konsonan /x/ menjadi konsonan /ħ/, konsonan /ðˤ/ menjadi konsonan /d/, konsonan /dˤ/ menjadi konsonan /d/, konsonan /tˤ/ menjadi /t/, konsonan /sˤ/ menjadi konsonan /s/, dan konsonan /t/ menjadi konsonan /d/, (3) Epentesis, 4) Diftongisasi, (5) Monoftongisasi, dan (6) Penguatan bunyi yang terdiri dari perubahan bunyi vokal /a/ menjadi bunyi vokal /ε/, perubahan bunyi vokal /a/ menjadi bunyi vokal /i/, dan perubahan bunyi konsonan /t/ menjadi bunyi konsonan /d/.

Penelitian tentang variasi kebahasaan bahasa Arab dalam penutur bahasa Malta pada tataran fonologi ini belumlah sempurna dan masih dapat dikembangkan serta diteliti lebih lanjut lagi bagi yang ingin mendalami perubahan bunyi (sound change) dan fonologi. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya mengenai variasi bahasa Arab pada bahasa Malta tidak hanya sebatas pada tataran fonologi saja melainkan juga pada tataran linguistik lainnya seperti leksikon, semantik, sintaksis, dan morfologi.

50 Darsita Suparno, "Refleksi Variasi Fonologis Pada Fonem Bahasa Arab Mesir Dan Arab Saudi."

Daftar Pustaka

- Abdulkafi Albirini. *Modern Arabic Sociolinguistics: Diglossia, Variation, Codeswitching, Attitudes and Identity*. New York: Routledge, 2016.
- Adit Tiawaldi and Muhib Abdul Wahab. “Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Majalah Aljazeera.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017): 5.
- Alif Cahya Setiyadi. “Dialek Bahasa Arab Tinjauan Dialektologis.” *Jurnal At-Ta’dib* 6, no. 1 (2011): 136.
- Alina Evelyn Twist. “A Psycholinguistic Investigation of the Verbal Morphology of Maltese.” Dissertation, The University of Arizona, 2006.
- Andi Syhraeni. “Dinasti-Dinasti Kecil Bani Abbasyiah.” *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2016): 97.
- Christopher Lucas and Slavomir Čéplö. “Maltese.” In *Arabic and Contact-Induced Change*, edited by Christopher Lucas and Stefano Manfredi, 267. Berlin: Language Science Press, 2020.
- Darsita Suparno. “Refleksi Variasi Fonologis Pada Fonem Bahasa Arab Mesir Dan Arab Saudi.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018): 225.
- Fajar Ismail. “Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Husni Mubarak. “Asal Usul Bahasa Arab.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 5, no. 1 (2018): 108.
- Joseph Brincat. “Maltese—an Unusual Formula.” *MED Magazine: The Monthly Journal of the Macmillan English Dictionaries*, 2005.
- Mufrodi. “Fonologi Bahasa Arab ’Amiyah Mesir.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015): 199.
- Muhib Abdul Wahab. “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 4.

- Musawwir and Muhibul Fahmi. "Pengucapan Dan Perubahan Bunyi Bahasa Melayu Jambi Dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat." *Jurnal PELITRA* 1, no. 2 (2018): 74.
- Nandang Sarip Hidayat. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 83.
- Ray Fabri. "Maltese." *Revue Belge de Philologie et d'histoire* 88, no. 3 (2010): 791.
- Rika Astari, Syamsul Hadi, Soepomo Pudjosudarmo, and Suhandano. "Bentuk Ortografi Istilah Serapan Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Arab." *Kawistara* 4, no. 3 (n.d.): 258.
- Spagnol, M. "A Tale of Two Morphologies: Verb Structure and Argument Alternations in Maltese," 2011.
- Syamsul Hadi, Siti Chamamah Soeratno, M. Ramlan, and I Dewa Putu Wijana. "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia." *Humaniora* 15, no. 2 (2003): 121.
- Vira Fazirah. "Inovasi Bunyi Dan Silabe Protobahasa Minagkabau Dalam Isolek Sumpur Kudus." Skripsi, Universitas Andalas, 2019.